

## ANALISIS GAYA BAHASA DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL “SEPERTI SUNGAI YANG MENGALIR” KARYA PAULO COELHO

Noftalia Rejekinta Pintubatu<sup>1</sup>, Hertina Tarigan<sup>2</sup>, Dani Sukma Agus Setiawan<sup>3</sup>  
Universitas Prima Indonesia<sup>1</sup>, Universitas Prima Indonesia<sup>2</sup>, Universitas Prima Indonesia<sup>3</sup>  
Pos-el: noftaliapintubatu23@gmail.com<sup>1</sup>, hertinatarigan87@gmail.com<sup>2</sup>,  
danisukmaagussetiawan@unprimdn.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang menganalisis gaya bahasa dan nilai-nilai pendidikan karakter pada novel *Seperti Sungai yang Mengalir* karya Paulo Coelho. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu baca dan catat. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara: 1. Membaca novel *Seperti Sungai yang Mengalir* karya Paulo Coelho, 2. Menandai kalimat atau paragraf yang mengulas tentang gaya bahasa dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Seperti Sungai yang Mengalir* karya Paulo Coelho, 3. Menganalisis hasil temuan tentang gaya bahasa dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Seperti Sungai yang Mengalir* karya Paulo Coelho, 4. Mendeskripsikan hasil temuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Seperti Sungai yang Mengalir* karya Paulo Coelho menggunakan gaya bahasa yang beragam. Gaya bahasa yang terdapat pada novel tersebut antara lain: Retoris, Personifikasi, Hiperbola, Ironi, Asosiasi, dan Anafora. Nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut antara lain: Religius, Percaya diri, Kerja keras, dan bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** *Gaya Bahasa, Nilai Pendidikan Karakter, Novel.*

### ABSTRACT

*This research discusses about analyzing language styles and educational values characters in a novel *Seperti Sungai yang Mengalir* by Paulo Coelho. Method used on this research is descriptive method. The data collection techniques used read and note. The data analysis technique in this research was carried out by: 1. Reading novel *Seperti Sungai yang Mengalir* by Paulo Coelho, 2. Mark the sentence or paragraph that reviews about the language style and values of character education in the novel *Seperti Sungai yang Mengalir* by Paulo Coelho, 3. Analyzing the findings about language style and values character education in the novel *Seperti Sungai yang Mengalir* by Paulo Coelho, 4. Describe the findings. The results of this research indicate that the novel *Seperti Sungai yang Mengalir* by Paulo Coelho used a variety of language style. The style of language found in the novel these include: Rhetoric, Personification, Hyperbole, Irony, Association and Anaphora. And the values of character education in the novel include: Religious, Confidence, Hardwork, and Responsible.*

**Keywords:** *Language Style, Values Character Education, Novel.*

### 1. PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu perolehan karya manusia baik berupa tutur kata maupun gambaran yang mempergunakan bahasa sebagai alat penghantar dan

mempunyai keindahan perkataan (percakapan) yang sangat berpengaruh. Seperti pendapat Febrianty (2016) yang mengatakan karya sastra merupakan keberhasilan yang diciptakan orang yang

membuat keelokan serentak dengan uraian keadaan baik yang perlakuan langsung ataupun tidak langsung oleh penulisnya. Sastra tidak sekedar hasil menulis yang mempunyai kadar seni tinggi, tetapi sastra juga harus dimengerti sebagai karya karangan yang sebenarnya tidak dari bukti saja, melainkan sebuah karya cipta yang berdasarkan pikiran, perasaan dan memiliki nilai keindahan yang tinggi.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah salah satu macam karya sastra yang memakai bentuk prosa. Kejadian di dalam novel berupa perolehan buatan khayalan yang membicarakan mengenai persoalan keadaan seseorang maupun berbagai jenis pemegang peran. Susanto (2016:6) menjelaskan “pandangan umum lain memberitahukan bahwa sastra merupakan karya imajinatif dan fiktif”. Sebagai buatan imajinasi dan fiktif, ciptaan sastra tidaklah nyata. Peristiwa di dalam novel diawali oleh timbulnya perdebatan yang diperbuat oleh tokoh dan diselesaikan dengan pemecahan persoalannya. Setelahnya, dalam mengeluarkan sebuah novel yang lebih bagus membutuhkan proses. Bahasa adalah alat perantara untuk memberikan hasil ide dan akal penulis yang akan menyajikan sebuah karya karangan yang didasarkan fakta maupun fiksi dan salah satunya novel.

Bahasa merupakan susunan lambang bunyi yang arbitrer. Menurut yang diungkapkan Sangidu (2004:26) mengemukakan bahwa sastra adalah bagian dari masyarakat, bukti yang demikian membisiki para penulis untuk melibatkan dirinya dalam kaidah hidup masyarakat tempat mereka berada dan berusaha berjuang untuk jabatan struktur sosial dan persoalan yang diterima oleh masyarakat.

Bahasa dalam karya sastra berisi tentang berunsur yang indah. Keindahan identik dengan sudut pandang mengenai kepekaan terhadap seni dan keindahan.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Wellek & Warren (2016:3) berpendapat bahwa sastra adalah suatu aktivitas mengkreaitifkan, dan kesenian. Pekerjaan ini membuat susunan kata atau tulisan yang memiliki unsur berseni. Keelokan dalam kekarya seni mengandung makna yang lebih luas dan dibangun oleh seni sastra tersebut dan berupa kumpulan kata yang mampu meresapkan ke dalam hati. Dapat dikaitkan dengan pemberitahuan tersebut dalam membaca karya sastra atau buku akan lebih memengaruhi atau membangkitkan gairah pembaca yang di ungkapkan penulis jika menggunakan kata yang memuat nilai apresiasi keindahan.

Gaya bahasa dan melahirkan pikiran atau perasaan merupakan salah satu bagian yang menarik dalam membaca. Tiap kemampuan penulis dalam memberikan ide sangat ada pengaruhnya untuk penggunaan kata, susunan kalimat, atau kepekaan terhadap seni kalimatnya. Hal ini selaras atas pendapat Keraf (salam Satoto 2012:150) menyatakan bahwa kian bertambah teratur gaya bahasa orang, semakin baik pemberian nilai kepada orang yang menggunakan gaya bahasa tersebut. Sebaliknya, semakin buruk gaya bahasanya, semakin buruk lagi penilaian yang diberi kepadanya.

Cerita novel Seperti Sungai yang Mengalir diperoleh dari mengeksplorasi kisah kehidupan. Ia mengemas novel Seperti Sungai yang Mengalir dengan sistem kata yang sangat lugas dan jelas, akan tetapi tentu mempunyai mutu isinya. Melihat serta memahami isi novel Seperti Sungai yang Mengalir membuat pembaca seakan-akan melihat gambaran nyata kehidupan.

Walaupun kejadian yang terjadi dalam novel Seperti Sungai yang Mengalir sudah terjadi sejak dahulu, akan tetapi buktinya kisah Seperti Sungai yang Mengalir masih ada saat ini. Tidak sedikit orang yang meneliti sastra

yang memberikan pandangan bersangkutan dengan berhasilnya novel Seperti Sungai yang Mengalir. Isi novel Seperti Sungai yang Mengalir sangat menginspirasi sedikit orang, mengubah hidup para pembacanya dan memberi kekuatan untuk mereka yang nyaris menyerah dalam upaya menemukan harta karunya.

Mengenai yang dibahas diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam novel Seperti Sungai yang Mengalir” karya Paulo Coelho. Karena, didalam novel “Seperti Sungai yang Mengalir” karya Paulo Coelho terdapat banyak gaya bahasa yang digunakan oleh pengarangnya.

Dasar pilihan dari sisi nilai pendidikan karena novel Seperti Sungai yang Mengalir sangat banyak memberikan inspirasi bagi orang yang membaca. Sebab itu berarti ada hal-hal yang penting dan berguna yang dapat dikutip dan diwujudkan pembaca dalam aktivitas setiap hari mereka, terkhusus dalam pendidikan. Minderop (2016:76) menuturkan sastra adalah suatu karya tulis yang menghibur dan disampaikan dengan keunikan, indah, dan seartistik serta memuat hal-hal kehidupan dan nasihat budi pekerti sehingga bisa membangkitkan: pengalaman, kesadaran moral, spiritual, dan emosi orang yang membaca. Seperti itulah pandangan mula-mula dalam pemberian nilai karya sastra yang dengan cara tidak langsung disimpulkan dari banyaknya roman Indonesia pada mulanya, ialah memberikan pengajaran dan peringatan kepada pembaca.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan Moleong (2017:6) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyebabkan adanya tahap

kegiatan analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis bilangan atau cara kualifikasi lainnya. Penelitian tidak menggunakan angka-angka statistik dalam analisisnya.

Jenis penelitian ini memakai metode deskriptif. Sugiyono (2016:3) metode deskriptif merupakan pengolahan data yang dibuat untuk menyadari kesungguhan nilai faktor dan unsur kemandirian, baik satu variabel atau bebas tidak dengan melakukan perbedaan selisih atau menyambungkan dengan variabel lain. Jenis metode penelitian ini menceritakan suatu pokok bahasan dan perkara yang sedang diamati tanpa adanya perekayasaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, sebab kesimpulannya berwujud teks. Sudaryanto (2015:206) menuturkan bahwa teknik catat adalah menuliskan pada kertas tebal data yang berikutnya dengan klasifikasi. Tentang hal langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: membaca novel Seperti Sungai yang Mengalir dengan cara berkali-kali, menuliskan perkataan yang memperlihatkan penggunaan gaya bahasa dan nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Pemecahan masalah data dalam penelitian kualitatif berlangsung pada waktu pengumpulan data terjadi, dan sesudah berakhir pengumpulan data dalam kurun waktu yang sudah pasti.

Instrumen penelitian yang dikhususkan untuk mengambil data yakni berupa pedoman analisis teks dalam novel Seperti Sungai yang Mengalir karya Paulo Coelho. Pedoman analisis yang disiapkan disesuaikan dengan obyek penelitian yakni Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.

Kebenaran atau kesahan data adalah kebenaran data dari pengolahan penelitian. Dalam memperoleh data

dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi. Mengenai triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teori, yaitu berbentuk sebuah ringkasan informasi atau gagasan pokok. Sesudah itu dibandingkan dengan sudut pandang penemuan yang relevan untuk terlepas dari kekeliruan individual atas hasil percobaan atau keputusan yang diperoleh.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Sesuai dengan analisis data yang dilakukan pada novel “Seperti Sungai yang Mengalir” karya Paulo Coelho dalam analisis gaya bahasa dan nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut yaitu:

a. Analisis gaya bahasa dalam novel “Seperti Sungai yang Mengalir” karya Paulo Coelho yaitu:

1. Retoris
2. Personifikasi
3. Hiperbola
4. Ironi
5. Asosiasi
6. Anafora

b. Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel “Seperti Sungai yang Mengalir” karya Paulo Coelho yaitu:

1. Religius
2. Percaya diri
3. Kerja keras
4. Bertanggung jawab

#### Pembahasan

Dalam pembahasan ini, ada dua poin utama dalam novel *Seperti Sungai yang Mengalir*. Yaitu gaya bahasa dan nilai pendidikan karakter. Gaya bahasa dan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut didapat setelah peneliti mengkaji dan membaca novel dengan judul *Seperti Sungai yang Mengalir* secara berulang-ulang. Gaya bahasa dan

nilai pendidikan karakter yang terkandung di novel tersebut adalah sebagai berikut ini.

#### Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah proses manfaat perihal sistem lambang bunyi, penggunaan jenis yang jelas untuk mencapai kesan pasti, totalitas tanda bahasa antar kelompok penulis sastra dan ciri khusus dalam memberikan gagasan dan pendapat, baik secara kata-kata yang diucapkan maupun tersurat. Faktor-faktor gaya bahasa yang terkandung di novel *Seperti Sungai yang Mengalir* adalah:

##### 1. Retoris

Gaya bahasa Retoris di novel *Seperti Sungai yang Mengalir* ditujukan dalam kutipan sebagai berikut:

Data 1

“Kemana kita pergi setelah mati?”  
(Coelho, 2014:231)

Analisis Data 1: Petikan di atas terdapat gaya bahasa retoris dan dalam novel tersebut menggunakan kalimat pertanyaan yang tidak perlu dijawab yaitu “Kemana kita pergi setelah mati?”. Dalam pertanyaan tersebut tidak ada yang tahu kemana manusia pergi setelah mati.

Data 2

“Kenapa orang-orang yang percaya pada Tuhan masih mengalami kecelakaan?”  
(Coelho, 2014:231)

Analisis data 2: Kutipan di atas terdapat gaya bahasa retoris dan dalam novel tersebut menggunakan kalimat pertanyaan yang tidak perlu dijawab. Dalam pertanyaan tersebut tidak ada yang dapat menjawab atau meyakini bahwa orang-orang yang percaya akan Tuhan tidak akan mengalami kecelakaan ataupun masalah.

Data 3

“Apa artinya Tuhan?” (Coelho, 2014:231)

Analisis data 3: Kutipan di atas terdapat gaya bahasa retorik dan dalam novel tersebut menggunakan kalimat pertanyaan yang tidak perlu dijawab. Dalam pertanyaan tersebut tidak dapat dijawab berdasarkan pikiran atau logika manusia.

Data 4

“Kenapa kita dilahirkan kalau pada akhirnya kita mati?” (Coelho, 2014:231)

Analisis data 4: Kutipan di atas terdapat gaya bahasa retorik dimana dalam novel tersebut menggunakan kalimat pertanyaan yang tidak perlu dijawab. Dalam pertanyaan tersebut tidak ada yang dapat menjawab kenapa manusia diciptakan dan pada akhirnya akan mati, karena dalam dunia tidak ada yang abadi.

Data 5

“Kenapa ada orang-orang yang kita sayangi tapi ada juga yang kita benci?” (Coelho, 2014:231)

Analisis data 5: Kutipan di atas terdapat gaya bahasa retorik dimana dalam novel tersebut menggunakan kalimat pertanyaan yang tidak perlu dijawab. Dalam pertanyaan tersebut hanya bisa dijawab berdasarkan pemikiran setiap orang, karena setiap manusia memiliki perasaan yang berbeda-beda.

Data 6

“Tuhan ada di Surga dan ibuku juga ada di sana, tapi kenapa Tuhan masih hidup sedangkan ibuku sudah meninggal?” (Coelho, 2014:231)

Analisis data 6: Kutipan di atas terdapat gaya bahasa retorik dimana dalam novel tersebut menggunakan kalimat pertanyaan yang tidak perlu dijawab. Dalam pertanyaan tersebut tidak ada

yang dapat menjawabnya selain Tuhan Yang Maha Kuasa.

## 2. Personifikasi

Gaya bahasa Personifikasi di novel Seperti Sungai yang Mengalir ditujukan dalam kutipan sebagai berikut:  
Data 7

“Rumput-rumput itu seolah berkata begini, “Kalau kau tidak melindungiku, ilalang itu akan membunuhku.” (Coelho,2014:7)

Analisis data 7: Kutipan di atas menjelaskan bahwa terdapat gaya bahasa personifikasi. Dimana kutipan ini menunjukkan bahwa rumput itu seolah hidup seperti manusia yang dapat berbicara.

Data 8

“Cinta tak pernah mati,” sahut awan itu.” (Coelho, 2014:215)

Analisis data 8: Kutipan di atas menjelaskan bahwa terdapat gaya bahasa personifikasi. Dimana kutipan ini menunjukkan bahwa awan yang di langit seolah-olah hidup seperti manusia yang dapat menyambung percakapan orang lain.

Data 9

“Waktu aku pertama melihatmu di langit sana, aku juga jatuh cinta padamu,” sahut si bukit pasir.” (Coelho, 2014:215)

Analisis data 9: Kutipan di atas menjelaskan bahwa terdapat gaya bahasa personifikasi. Dimana kutipan ini menunjukkan bahwa bukit pasir seolah-olah hidup seperti manusia yang dapat menyambung percakapan orang lain.

## 3. Hiperbola

Gaya bahasa Hiperbola di novel Seperti Sungai yang Mengalir ditujukan dalam kutipan sebagai berikut:

Data 10

“Aku terbangun dari kaki langit penuh dengan kapal-kapal perang.” (Coelho, 2014:294)

Analisis data 10: Kutipan di atas menjelaskan bahwa terdapat gaya bahasa hiperbola. Dimana kutipan tersebut menunjukkan bahwa adanya kalimat yang melebih-lebihkan yaitu kaki langit yang penuh dengan kapal-kapal. Kutipan tersebut menceritakan bahwa seluruh bumi dipenuhi dengan peperangan.

#### 4. Ironi

Gaya bahasa Ironi di novel Seperti Sungai yang Mengalir ditujukan dalam kutipan sebagai berikut:

Data 11

“Anda tahu, tidak? Saya rasa Tuhan juga agak ragu, bukan karena sudah tua, tetapi karena seperti itulah yang Dia inginkan.” (Coelho, 2014:196)

Analisis data 11: Kutipan di atas menjelaskan bahwa adanya gaya bahasa ironi. Dimana kutipan tersebut secara tidak langsung menyindir Tuhan karena Tuhan tidak memberikan apa yang dia inginkan.

#### 5. Asosiasi

Gaya bahasa Asosiasi di novel Seperti Sungai yang Mengalir ditujukan dalam kutipan sebagai berikut:

Data 12

“Bagi saya, hubungan-hubungan antarmanusia bisa diibaratkan sebuah jaring laba-laba yang sangat besar dan sangat getas.” (Coelho, 2014:100)

Analisis data 12: Kutipan di atas menjelaskan bahwa adanya gaya bahasa asosiasi. Dimana Paulo Coelho mengibaratkan hubungan manusia sama seperti jaring laba-laba yang mudah rapuh, artinya setiap hubungan yang sudah dibina dengan baik juga bisa hancur akibat satu perilaku yang tidak baik.

Data 13

“Rumah itu bisa diibaratkan diriku.” (Coelho, 2014:136)

Analisis data 13: Kutipan di atas menjelaskan bahwa adanya gaya bahasa asosiasi. Dimana kutipan tersebut menunjukkan bahwa rumah yang hancur tersebut diibaratkan seperti dirinya, sehingga ia berniat untuk memperbaiki rumah tersebut seperti ia memperbaiki dirinya

Data 14

“Sebab, kalau aku tidak membuka kelopak-kelopak ku, aku akan cepat layu.” (Coelho, 2014:289)

Analisis data 14: Kutipan di atas menjelaskan bahwa adanya gaya bahasa asosiasi. Dimana dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa dirinya yang selalu kesepian seperti sekuntum bunga mawar, artinya jika dia tidak membuka hati pasti ia akan selalu kesepian.

#### 6. Anafora

Gaya bahasa Anafora di novel Seperti Sungai yang Mengalir ditujukan dalam kutipan sebagai berikut”

Data 15

“Dia salah satu orang paling baik yang saya kenal,” Dia keturunan dari keluarga yang sangat bersahaja, tetapi kemudian dia menjadi seorang ahli di bidang arkeologi. Dia membantu anak laki-laki saya mendapat beasiswa untuk masuk universitas.” (Coelho, 2014:195)

Analisis data 15: Kutipan di atas menjelaskan bahwa adanya gaya bahasa Anafora. Dimana dalam kutipan tersebut terdapat kata ‘dia’ dalam awal setiap kalimatnya.

## Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

### 1. Religius

#### Data 16

“Karena sudah terbiasa dengan pegunungan dan padang-padang, kami tahu bahwa Tuhan ada dimana-mana dan untuk menemukan-Nya, kami tidak perlu masuk ke dalam bangunan buatan manusia.” (Coelho, 2014:45)

Analisis data 16: Kutipan di atas menguraikan bahwa adanya nilai-nilai pendidikan karakter religius. Dimana dalam kutipan tersebut menunjukkan kalimat bahwa Tuhan memang betul-betul ada di manapun dan kapanpun.

#### Data 17

“Selama ini kita sudah terbiasa diberitahu bahwa yang paling vital dalam kehidupan beragama adalah iman.” (Coelho, 2014:67)

Analisis data 17: Kutipan di atas menerangkan bahwa adanya nilai-nilai pendidikan karakter religius. Dimana dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa Paulo Coelho meyakini bahwa iman tersebut sebagai yang paling mulia di dunia.

#### Data 18

“Dia mengadakan komunikasi dengan Tuhan melalui karyanya dan itulah yang paling penting.” (Coelho, 2014:74)

Analisis data 18: Kutipan di atas menguraikan bahwa adanya nilai-nilai pendidikan karakter religius. Dimana dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa wanita yang bermain piano itu dapat berkomunikasi kepada Tuhan melalui karya, artinya dia bermain piano hanya untuk menyenangkan dan memuji Tuhan.

#### Data 19

“Saya bersyukur kepada Tuhan karena telah memberikan kesadaran untuk

memahami seperti kata seorang teman saya bahwa semua yang mesti terjadi sudah terjadi, namun tidak mengakibatkan apa-apa.” (Coelho, 2014:109)

Analisis data 19: Kutipan di atas menerangkan bahwa adanya nilai-nilai pendidikan karakter religius. Dimana dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa Paulo Coelho mengetahui bahwa seluruh masalah yang terjadi adalah kehendak Tuhan karena masalah yang ada untuk kebaikan dirinya. Karena tanpa masalah yang terjadi tersebut dia bisa saja mati seketika dan Tuhan memberikan satu kesempatan baginya untuk tetap hidup.

#### Data 20

“Hasil akhirnya adalah sewaktu mukjizat itu terjadi, timbul perasaan takzim yang sangat dalam, di atas kemurahan yang dianugerahkan Tuhan kepada kita.” (Coelho, 2014:131)

Analisis data 20: Kutipan di atas menguraikan bahwa adanya nilai-nilai pendidikan karakter religius. Dimana dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa Paulo Coelho meyakini bahwa mukjizat terjadi atas kemurahan dan anugerah dari Tuhan untuk setiap manusia yang mendapat mukjizat.

#### Data 21

“Terus berdoa, baik karena kewajiban maupun rasa takut, atau karena alasan lainnya yang penting teruslah berdoa.” (Coelho, 2014:160)

Analisis data 21: Kutipan di atas menerangkan bahwa adanya nilai-nilai pendidikan karakter religius. Dimana dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa Paulo Coelho meyakini bahwa setiap orang harus bersandar dalam doa karena doa bukan saja tanggung jawab untuk diri sendiri atau bukan untuk

alasan apapun seperti duka dan suka setiap orang haruslah selalu berdoa.

Data 22

“Tuhan dekat dengan kita, seberapa jarang pun kita berdoa.” (Coelho, 2014:161)

Analisis data 22: Kutipan di atas menguraikan bahwa adanya nilai-nilai pendidikan karakter religius. Dimana dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa Paulo Coelho meyakini bahwa Tuhan selalu dekat kepada setiap manusia karena manusia adalah ciptaan Tuhan.

Data 23

“Kita harus mengasihi, sebagaimana kita pun dikasihi oleh Tuhan.” (Coelho, 2014:243)

Analisis data 23: Kutipan di atas menerangkan bahwa adanya nilai-nilai pendidikan karakter religius. Dimana dalam kutipan tersebut menunjukkan Paulo Coelho meyakini bahwa setiap manusia harus saling mengasihi karena Tuhan juga mengasihi setiap manusia.

Data 24

“Tuhan tahu seberapa jauh Dia bisa menguji jiwa seseorang, dan tidak akan pernah melewati batas ketahanan orang itu.” (Coelho, 2014:252)

Analisis data 24: Kutipan di atas menguraikan bahwa adanya nilai-nilai pendidikan karakter religius. Dimana kutipan tersebut menunjukkan Paulo Coelho meyakini bahwa segala musibah yang diberikan Tuhan tidak melebihi batas kekuatan manusia itu sendiri.

## 2. Percaya Diri

Data 25

“Saya tahu begitu saya memencet salah satu tombol di mesin itu, saya akan tersambung dengan dunia.” (Coelho, 2014:3)

Analisis data 25: Kutipan di atas menerangkan bahwa adanya nilai-nilai pendidikan karakter percaya diri. Dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa Paulo Coelho merasa percaya diri akan tindakan yang akan dilakukannya dengan benda seperti telepon.

Data 26

“Tidak apa-apa, tidak usah cemas. Kita tidak sendirian.” (Coelho, 2014:126)

Analisis data 26: Kutipan di atas menguraikan bahwa adanya nilai-nilai pendidikan karakter percaya diri. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa Paulo Coelho haruslah percaya diri dalam mempresentasikan hasil karya buku-bukunya kepada banyak orang walaupun dia mempresentasikan hasil karyanya dengan menggunakan bahasa asing.

Data 27

“Berusahalah untuk apa yang kita percaya, tanpa berusaha memperlihatkan bukti kepada siapapun; tetaplah tenang dan tidak banyak berkata, sebagaimana orang yang telah memiliki rasa percaya diri yang besar untuk menetapkan nasibnya sendiri.” (Coelho, 2014:204)

Analisis data 27: Kutipan di atas menerangkan bahwa adanya nilai-nilai pendidikan karakter percaya diri. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa Paulo Coelho memiliki kepercayaan terhadap perjuangan yang dilaluinya dengan tetap tenang agar ia menginsafi makna kehidupan yang dialaminya.

## 3. Kerja Keras

Data 28

“Akhirnya anak itu lulus, lalu mencari lowongan kerja ke mana-mana, dan akhirnya mendapatkan pekerjaan sebagai sekretaris di sebuah pabrik semen.” (Coelho, 2014:22)

Analisis data 28: Kutipan di atas menguraikan bahwa adanya nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa setiap orang yang memiliki kerja keras dalam bersekolah akan mendapatkan pekerjaan yang baik.

Data 29

“Dia membesarkan anak-anaknya, memberikan panutan yang baik, dan membaktikan seluruh waktunya untuk bekerja tanpa pernah berkata, “Apakah yang kulakukan ini ada artinya?” yang ada di dalam benaknya hanyalah; semakin sibuk dirinya, semakin penting citranya di mata dunia.” (Coelho, 2014:62)

Analisis data 29: Kutipan di atas menjabarkan bahwa adanya nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa Mnauel memiliki sifat pekerja keras agar ia dapat mengasuh anak-anaknya hingga berpuluh tahun sampai anak-anaknya tidak bergantung pada orang lain dan Manuel pun dapat hidup bebas.

#### 4. Bertanggung Jawab

Data 30

“Saya bekerja beberapa jam, sebab ini sudah pilihan saya, ini sudah legenda pribadi saya; karena seorang prajurit cahaya tahu bahwa dia punya jenis pekerjaan dan tanggung jawab.” (Coelho, 2014:3)

Analisis data 30: Kutipan di atas menguraikan bahwa adanya nilai-nilai pendidikan karakter bertanggung jawab. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa Paulo Coelho memiliki tanggung jawab dalam pekerjaan yang sudah dipilihnya.

Data 31

“Waktu matanya mengikuti gerakan anak panahnya, dunia seakan-akan datang menghampiri dan membujuknya,

hatinya lega karena telah melakukan tugasnya.” (Coelho, 2014:11)

Analisis data 31: Kutipan di atas menjabarkan bahwa adanya nilai-nilai pendidikan karakter bertanggung jawab. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa Paulo Coelho bertanggung jawab dalam mengikuti gerakan anak panahnya karena ia belajar dari anak panah kemelesetan.

Data 32

“Dia mengobrol sedikit dengan istrinya; bagaimanapun, dia laki-laki yang baik, pekerja keras, dan penuh kasih sayang; dia menafkahi keluarganya dan siap membelanya dalam situasi apapun.” (Coelho, 2014:60)

Analisis data 32: Kutipan di atas menerangkan bahwa adanya nilai-nilai pendidikan karakter bertanggung jawab. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa Paulo Coelho memiliki tanggung jawab dalam menafkahi seluruh keluarganya dengan penuh cinta dan segenap kemampuan yang dimilikinya.

Data 33

“Karena itulah saya tidak pernah menunda-nunda apa yang bisa saya kerjakan atau saya alami hari ini diantaranya bersukacita, menuntaskan kewajiban-kewajiban pekerjaan, meminta maaf kalau saya merasa telah melukai perasaan orang, serta berkontemplasi tentang saat-saat sekarang, seolah-olah inilah hari terakhir saya.” (Coelho, 2014:96)

Analisis data 33: Kutipan di atas menjabarkan bahwa adanya nilai-nilai pendidikan karakter bertanggung jawab. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa ia bertanggung jawab untuk mengerjakan pekerjaannya dengan sukacita dan meminta permintaan ampun pada orang-orang yang telah disakitinya

#### 4. SIMPULAN

Sesuai dengan perumusan masalah dan bersumber pada perolehan penjabaran pembahasan yang telah dilangsungkan sehingga mendapat kesimpulan sebagai berikut ini. Menurut analisis tersebut, ditemukan bahwa dalam novel Seperti Sungai yang Mengalir digunakan beberapa gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut yaitu retorik, personifikasi, hiperbola, ironi, asosiasi, dan anafora.

Gaya bahasa yang lebih dominan dipakai dalam novel Seperti Sungai yang Mengalir adalah retorik. Nilai-nilai Pendidikan karakter yang ada dalam novel seperti Sungai yang Mengalir berdasarkan penjabaran berisi empat nilai. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut adalah nilai pendidikan karakter religius, percaya diri, kerja keras, dan bertanggung jawab.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. 2017, "Analisis Gaya Bahasa pada Novel Di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk dan Menangis Karya Paulo Coelho". Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Amalia, Rihi Novita. 2010. "Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata". Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ambiya, Zenul Mujahid. (2018). "Keberlakuan Nomina sebagai Predikat dalam Kalimat Bahasa Indonesia: Kajian Sintaksis". dalam *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7 (1), h.49-68
- Coelho Paulo. 2014. *Seperti Sungai yang Mengalir*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Febrianty. 2016. Bab I Pendahuluan. dalam [docplayer.info](http://docplayer.info), 07 November 2021
- Fadhil, M. 2019. "Mekanisme Pertahanan Tokoh Utama Dalam Novel Hoshi no Koe. Bab I Pendahuluan". *elibrary unikom*, 20 April 2020, dilihat 09 Juni 2021. <https://elibrary.unikom.ac.id/>.
- Fadhil, M. 2019. "Mekanisme Pertahanan Tokoh Utama Dalam Novel Hoshi no Koe. Bab II Tinjauan Pustaka". *elibrary unikom*, 20 April 2020, dilihat 09 Juni 2021. <https://elibrary.unikom.ac.id/>.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurchayani, D., Maulida, N., & Prasetya, K. H. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama Guru Honorar Dalam Komik Pak Guru Inyong Berbasis Webtoon Karya Anggoro Ihank. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 35-40.
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Musdolifah, A. (2022). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Peserta Didik terhadap Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1019-1027.
- Violita Viny, Chairil Effendy, Martono. "Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel Supernova 2 "Akar" Karya Dewi Lestari". *media neliti*, dilihat 12 Januari 2021. <https://media.neliti.com/>.